

HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR DENGAN PRAKTIK HYGIENE GENITALIA EKSTERNAL PADA REMAJA PUTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH TEMBALANG SEMARANG TAHUN 2016

Luthfi Adibah¹⁾, Djoko Nugroho²⁾, Sri Winarni²⁾

¹Mahasiswa Peminatan Biostatistika dan Kependuduka Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Peminatan Biostatistika dan Kependudukan Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Some of adolescents research showed that they often be wrong in cleaning their genitals. Prevalence of infection due in Indonesia is 43/100 inhabitants and have ranks seventh leading cause of death (5,7%). The high prevalence of infection due to lack of the external genital hygiene practices. Based on the previous study from 20 female students, there were 11 female students among less knowledgeable about how to clean their external genitals. This study aimed to analyze some factors related to the practice of external genital hygiene in girls adolescent at Al Islah Boarding School Tembalang-Semarang. This research type was Explanatory Research with Cross Sectional Study design time. The population was 60 female students and the sample was 50 female students with the inclusion criteria . The results of univariate analysis showed that the highest percentage of respondents that good knowledge was (54%), mothers education with primary education was (62%), the role of unfavorable friends was (54%) and external genital hygiene practices less good was (56%). The bivariate analysis using Yates correction test showed that there was a relationship of knowledge (p value = $0.001 > 0.05$), mothers education (p value = $0.004 < 0.05$), the role of friend (p value = $0.002 < 0.05$) with the external genital hygiene practices. It suggested to BKKBN which cooperate with Bapermasper to increase the female students empathy by giving information on the external genital hygiene and the interpersonal communication regularly with the boarding school management.

Keywords: external genital hygiene, girls adolescent

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja sekarang ini perlu mendapatkan penanganan serius, dimana kurang tersedianya akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.⁽¹⁾ Hal

itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai perawatan kebersihan genitalia eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Bohl (2005) di Amerika menunjukkan bahwa

dari 160 responden, 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae* yang disebabkan oleh praktik hygiene genitalia yang salah karenanya kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi⁽²⁾

Praktik *hygiene* genitalia adalah tindakan perawatan terhadap alat kelamin yang harus dijaga kebersihannya untuk mencegah terjadinya pertumbuhan jamur atau bakteri.⁽³⁾ Salah satu akibat kurangnya praktik *hygiene* genitalia yaitu terjadinya gangguan kesehatan organ reproduksi seperti keputihan, infeksi alat reproduksi, kemungkinan terjadi risiko kanker leher rahim. Sebanyak 70 % remaja putri di Indonesia minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya.⁽⁴⁾

Penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan praktik *hygiene* secara tepat. dikarenakan organ reproduksi pada remaja putri lebih sensitif terserang mikroorganisme daripada remaja putra.⁽⁵⁾ Khususnya remaja yang berada di pondok pesantren karena sampai saat ini sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan kumuh, lembab dan kamar mandi dengan sanitasi yang buruk.⁽²⁾ Remaja Putri yang berada di Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang

Semarang umumnya mempunyai kebiasaan sering menggunakan handuk secara bersama yang digunakan untuk membasuh area kewanitaan. Hal ini dikarenakan bahwa dari hasil studi pendahuluan terhadap 20 sampe 20 sampel diperoleh 11 siswi yang masih belum mengetahui cara melakukan kebersihan genitalia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan waktu *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang yang berjumlah 60 santriwati. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 50 sampel dengan kriteria inklusi. . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi, pendidikan ibu, dan peran teman. Sedangkan variabel terikat adalah praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri. Instrumen yang digunakan dalam

pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur mengenai praktik hygiene genitalia eksternal. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Koreksi Yates.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Responden Pada Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016

Pendidikan Ibu Responden	f	%
Pendidikan Dasar	31	62,00
Pendidikan Lanjut	19	28,00
Jumlah	50	100,00

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persentase ibu responden dengan tingkat pendidikan dasar lebih dari dua per tiga jumlah seluruh responden (62,00%).

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Alat Reproduksi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Alat Reproduksi Pada

4. Praktik Hygiene Genitalia Eksternal Pada Remaja Putri

Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016

Pengetahuan Remaja putri tentang Kesehatan Alat Reproduksi	f	%
Kurang Baik	23	46,00
Baik	27	54,00
Jumlah	50	100,00

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase responden dengan pengetahuan mengenai kesehatan alat reproduksi pada kelompok baik lebih dari separo jumlah seluruh responden (54,00%).

3. Peran Teman

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Peran Teman Remaja Putri Pada Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016

Peran Teman	f	%
Kurang Baik	27	54,00
Baik	23	46,00
Jumlah	50	100,00

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 persentase responden dengan peran teman pada kelompok yang kurang baik lebih dari separo jumlah seluruh responden (54,00%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Praktik *Hygiene* Genitalia Eksternal Remaja Putri di

Pondok Pesantren Al Ishlah
Tembalang Semarang Tahun
2016

Praktik <i>Hygiene</i> Genitalia Eksternal	f	%
Kurang Baik	28	56,00
Baik	22	44,00
Jumlah	50	100,

Hasil penelitian pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persentase responden dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada kelompok yang kurang baik lebih dari separo jumlah seluruh responden (54,00%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Praktik *Hygiene* Genitalia Eksternal pada Remaja Putri

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016

Pengetahuan remaja tentang alat reproduksi	Praktik <i>Hygiene</i> Genitalia Eksternal				Total	
	Kurang Baik		Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	19	82,6	4	17,4	23	100,0
Baik	9	33,3	18	66,7	27	100,0

$p_{value} = 0,001$; 95% CI = 36,378-2,481

Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi dengan praktik *hygiene* genitalia yang disajikan dalam tabel 4.9 menunjukkan persentase praktik *hygiene* genitalia eksternal yang kurang baik banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan kurang baik (82,6%) dibanding responden dengan pengetahuan baik (33,3%). Uji statistik

menggunakan uji Koreksi Yates dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan p_{value} 0,001 ($p_{value} < 0,05$) sehingga H_0 tolak berarti bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri.

Pengetahuan seseorang baik individu atau masyarakat akan berperilaku sesuai dengan

pengetahuan yang dimilikinya.⁽⁶⁾ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Marwanti pada tahun 2004 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan praktek perawatan organ reproduksi eksternal. Remaja dengan pengetahuan baik akan lebih besar memiliki perilaku untuk melakukan praktik *hygiene* genitalia eksternal dengan baik dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan

kurang.⁽³⁾ Hasil ini sesuai dengan teori Green yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor *predisposing* yang salah satunya adalah pengetahuan.⁽⁷⁾ Selain itu apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁽⁸⁾

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Praktik *Hygiene* Genitalia Eksternal pada Remaja Putri

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hubungan pendidikan ibu responden dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016

Pendidikan Ibu Responden	Praktik <i>Hygiene</i> Genitalia Eksternal				Total	
	Kurang		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Dasar	24	77,4	7	22,6	31	100,0
Lanjut	6	31,6	13	68,4	19	100,0

$p_{value} = 0,004$; 95% CI = 26,782-2,060

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.10 menunjukkan persentase praktik *hygiene* genitalia eksternal yang kurang banyak terdapat pada responden dengan pendidikan dasar (77,4%) dibanding responden dengan pendidikan lanjut (31,6%). Uji statistik menggunakan uji Koreksi Yates dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan p_{value} 0,004 ($p_{value} < 0,05$) sehingga H_0 tolak berarti bahwa ada

hubungan pendidikan ibu dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri.

Masih banyak anak yang berpengetahuan rendah tentang *hygiene* genitalia yang disebabkan oleh usia anak, pendidikan ibu, dan keterpaparan informasi.⁽⁹⁾ Peran ibu sangat penting dalam pemberian informasi. Ibu adalah sumber utama dalam memberikan pendidikan untuk

menyampaikan informasi pertama tentang perawatan organ reproduksi, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan genitalia eksternal dan kesehatan reproduksi.⁽¹⁰⁾ Pendidikan seorang ibu dengan pemahaman khusus mengenai kesehatan reproduksi sangat berperan penting dalam *hygiene* genitalia eksternal pada anak remaja putrinya. Karena

dengan seorang ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan dengan mempunyai pengetahuan yang baik maka pada saat memberikan pendidikan tentang perawatan organ reproduksi dapat melakukannya dengan baik dan anaknya akan mengetahui dengan baik bagaimana melakukannya.⁽¹⁰⁾

3. Hubungan Peran Teman dengan Praktik *Hygiene* Genitalia Eksternal pada Remaja Putri

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi hubungan peran teman dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016.

Peran Teman	Praktik <i>Hygiene</i> Genitalia Eksternal				Total	
	Kurang		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	21	77,8	6	22,2	27	100,0
Baik	7	30,4	16	69,6	23	100,0

$pvalue = 0,002$; $95\% CI = 28,477-2,247$

Berdasarkan tabel 4.11 persentase praktik *hygiene* genitalia eksternal yang kurang banyak terdapat pada responden dengan peran teman yang kurang baik (77,8%) dibanding responden dengan peran teman baik (30,4%). Uji statistik menggunakan uji Koreksi Yates dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan $p value$ 0,002 ($p value < 0,05$) sehingga H_0 tolak berarti bahwa ada hubungan peran

teman dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri.

Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial. Mereka merasa nyaman membicarakan mengenai praktik *hygiene* dengan orang yang sebaya dengan dirinya, dengan pengetahuan yang menurut mereka sama atau sederajat, sehingga remaja lebih banyak

mengeksplorasi pertanyaan dan mendiskusikan hal tersebut dengan nyaman tanpa ada rasa malu.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku remaja yang menggunakan handuk secara bersamaan, meminjam baju secara bersamaan, dan mencabuti bulu disekitar kemaluan merupakan hal yang wajar bagi mereka dan sudah menjadi kebiasaan. Peran teman berkontribusi besar dengan praktik yang dimiliki oleh remaja putri karena teman merupakan sumber informasi tertinggi diikuti sekolah, buku, majalah, serta orangtua. Remaja mendapatkan informasi sepiantas dari orangtua mereka, sebaliknya informasi seksualitas sebagian besar diperoleh dari teman mereka.⁽¹²⁾

KESIMPULAN

1. Persentase responden terbanyak adalah pengetahuan baik (54%), pendidikan dasar (62%), peran teman kurang baik (54%) dan praktik *hygiene* genitalia eksternal kurang baik (56%).
2. Praktik *hygiene* genitalia eksternal banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan baik (66,7%), pendidikan ibu berpendidikan lanjut

(68,4%) dan peran teman baik (69,6%).

3. Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan alat reproduksi dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($pvalue = 0,001$; 95% CI = 36,378-2,481)
4. Ada hubungan pendidikan ibu dengan praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($pvalue = 0,004$; 95% CI = 26,782-2,060).
5. Ada hubungan peran teman praktik *hygiene* genitalia eksternal pada remaja putri Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($pvalue = 0,002$; 95% CI = 28,477-2,247).

SARAN

1. Bagi BKKBN Bekerjasama dengan Bapermasper memberikan materi terkait anatomi organ reproduksi dan perawatan genitalia eksternal yang dapat dilakukan dengan cara advokasi dengan pimpinan pondok pesantren. Proses advokasi dilakukan dengan penyampaian rencana program untuk mencapai kesepakatan bersama dengan pihak pondok pesantren terkait konsultasi

mengenai *hygiene* genitalia eksternal melalui komunikasi interpersonal dan mengajak diskusi dengan lebih terbuka. Pemberian materi dilakukan dengan cara metode ceramah dan modul. Selain itu pemberian materi tidak hanya kepada sebatas santriwati saja akan tetapi juga pelatihan TOT (dengan metode ceramah mengenai *hygiene* genitalia eksternal santriwatinya) kepada pengasuh pondok dan dilaksanakan setiap sebulan sekali di Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang sehingga penerimaan dan pemahaman informasi di kalangan santriwati akan lebih baik.

2. Bagi Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Membuat peraturan pada setiap kamar dan kamar mandi santriwati mengenai kebersihan diri (personal *hygiene*). Pengurus Pondok Pesantren melakukan pendekatan kepada santriwati melalui komunikasi interpersonal maupun dengan metode ceramah dan membuat media informasi mengenai anatomi alat reproduksi dan cara perawatan genitalia eksternal yang dibuat berupa kalender sehingga pengetahuan bisa tercapai tidak

hanya sebatas paham saja, akan tetapi juga sampai kepada empati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Octaviyati, Namira. Hubungan Pengetahuan Mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas MIPA UNS. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2012.
2. Wiwit rofika, dkk. Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva *Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMPN 01 Mayong Jepara. Kudus. 2014;2(2): 117-126.
3. Marwanti, Sri. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Praktik Perawata Organ Reproduksi Eksternal Pada Siswi Di SLTP Negeri 27 Semarang. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. 2004.
4. Badaryati, Emy. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Siswi SLTA atau Sederajat Di Kota Banjarbaru. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012.
5. Farah, Aisyah. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku vulva *hygiene* terhadap kejadian keputihan pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jepara pada tahun 2009. Skripsi. Jepara : Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2009.
6. Soekidjo Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003.
7. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

8. Handayani, H. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja Putri Tentang Organ Genitalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.
9. Novianti, Putri Wiwit. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merawat organ genetalia eksterna wanita dengan keputihan yang dialami siswi SMU Negeri 2 Semarang. Semarang. 2008.
10. Purba, BR. A. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Vulva *Hygiene* Terhadap PH Organ Genitalia Internal Pada Siswi SMAN 1 Tiga Panah Kabupaten Karo. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2013.
11. Suryati. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. 2012;3(1): 54-65.

